

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perubahan tren konsumen, perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman ini terus dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Industri makanan dan minuman memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, menciptakan peluang ekonomi, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan domestik. Perusahaan-perusahaan di sektor ini beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis dan kompetitif, yang memerlukan manajemen finansial yang efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi tempat bagi sejumlah besar perusahaan di sektor makanan dan minuman untuk mencari pendanaan dan mengembangkan bisnis mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini menjadi sangat penting.

Menurut data kementerian perindustrian yang dirilis pada tahun 2019 menunjukkan bahwa industri ini masih menjadi kontributor terbesar ke PDB nasional (6,35 persen) setelah industri nonmigas. Namun, pandemi COVID-19

berdampak buruk pada sektor manufaktur, yang mendorong perekonomian, sehingga tahun 2020–2022 mencatatkan penurunan dari tahun sebelumnya. Karena kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap PDB (produk domestik bruto), pengembangan industri makanan dan minuman sangat penting

Meningkatnya pendapatan perusahaan makanan dan minuman berdampak pada nilai perusahaan karena beberapa faktor. Dua faktor utama yang paling sering disebut sebagai penentu kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, dan regulator, dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang membentuk nilai perusahaan di industri makanan dan minuman dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini berkorelasi satu sama lain. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu dalam pembuatan strategi keuangan yang lebih efisien dan menawarkan arahan untuk investasi di pasar saham Indonesia.

Meskipun telah banyak penelitian yang telah menyelidiki hubungan antara profitabilitas dan likuiditas perusahaan dan nilainya, subsektor makanan dan minuman di BEI memberikan kesempatan untuk mempelajari dinamika khusus yang mungkin memengaruhi hubungan ini. Faktor-faktor seperti persaingan yang ketat, peraturan industri, dan perubahan preferensi konsumen memberikan lingkungan yang berbeda untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana

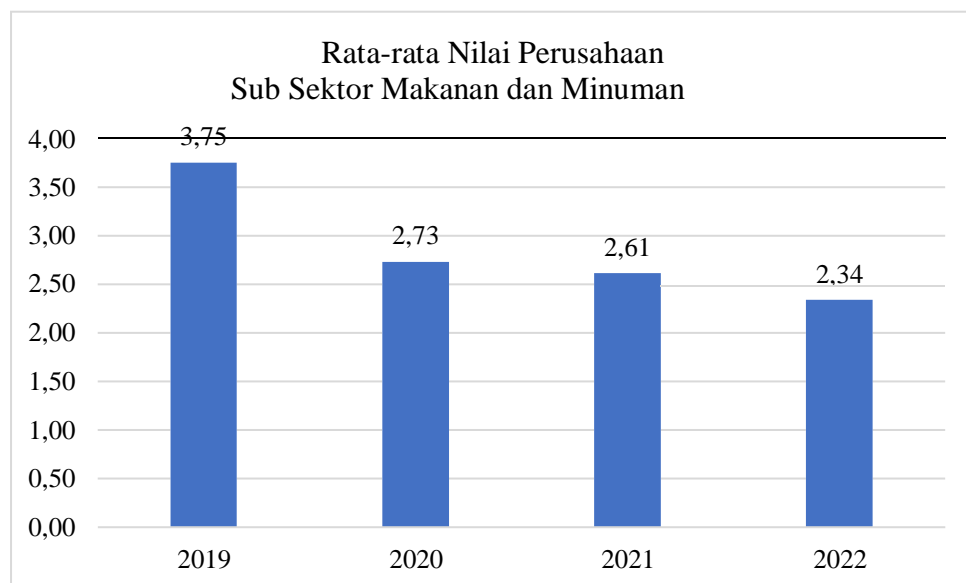
bisnis di sektor ini mengelola dan mengoptimalkan likuiditas dan profitabilitas mereka.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang stabil, jika harga saham terus meningkat dalam jangka panjang, harga saham yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaannya. Keuntungan bagi pemegang saham sebanding dengan nilai perusahaan. Namun, harga saham di pasar modal dibentuk oleh permintaan dan penawaran investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio harga saham terhadap nilai buku.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk menentukan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka posisinya akan dinilai lebih tinggi karena lebih banyak aset yang digunakan untuk memperoleh laba bersih sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik.

Selain Profitabilitas faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia. Rasio

likuiditas adalah kemampuan suatu organisasi untuk melunasi kewajiban finansialnya dengan dana yang tersedia dalam jangka pendek. Menurut Chayani dan Wirawati (2019), salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan melihat rasio likuiditas. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya berkorelasi positif dengan tingkat likuiditasnya. Current Ratio (CR) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin likuid perusahaan, kepercayaan kreditur dalam menyediakan dananya meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan calon investor. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik maka akan menjadi lebih menarik bagi investor.



Sumber: data sekunder diolah, tahun2023

Gambar1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1.1, rata-rata nilai perusahaan sub sektor makanan minuman 2019-2022 menunjukkan terus-menerus terjadi penurunan. Penurunan itu terjadi dikarenakan adanya virus COVID-19. Pada tahun 2021, kasus korban

virus COVID-19 di Indonesia yang sedang tinggi. Hal tersebut mengakibatkan perekonomian di Indonesia semakin terpuruk. Rata-rata nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di tahun 2019 yakni 3,75, namun pada tahun 2020-2022 terjadi penurunan. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman mencapai 2,73. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yaitu 2,61 dan tahun 2022 menurun mencapai 2,34.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman terus menjadi andalan dalam menompang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Sepanjang 2019, industri makanan dan minuman mampu mengalami peningkatan 7,78%, yang merupakan fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Angka ini termasuk lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan industri nonmigas sebesar 4,34% maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang sangat penting dalam industri makanan dan minuman memiliki peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan yang ingin berpartisipasi. (kemenperin.go.id, 2019).

Menurut siaran pers yang dirilis pada Desember 2022 oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, yang dapat diakses pada Januari 2023 di laman resmi kemenperin, industri makanan dan minuman terus menunjukkan kinerja yang luar biasa. Industri ini mampu tumbuh sebesar 3,57% dan menjadi subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas sebesar 38,69% pada triwulan ketiga tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor ini memiliki potensi yang cocok

untuk diinvestasikan, sehingga digemari oleh para investor sebagai sektor yang sering diinvestasikan.

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan karena bisnis di industri makanan dan minuman memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memiliki peluang untuk berkembang. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami nilai perusahaan karena akan membantu pemegang saham dan calon investor membuat keputusan untuk menanamkan modal padanya. Di mana nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, yaitu keuntungan yang tinggi, dan likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat kondisi keuangannya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Adakah pengaruh dari likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

3. Adakah pengaruh dari profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengoptimalkan profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.